

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

LANDASAN TEORI

Pasar Modal Indonesia

Pasar modal Indonesia berdiri sejak masa Hindia Belanda, dikutip dari buku “Metamorfosa Bursa Efek” oleh Firmansyah (2010) kegiatan jual beli saham dan obligasi di Indonesia sebenarnya sudah di mulai sejak abad ke-19. Menurut buku “*Efectengids* diterbitkan oleh *Vareniging voor den Effectenhandel* atau Bursa Efek (1939) dalam *Metamorfosa Bursa Efek*” jual beli efek telah berlangsung sejak tahun 1880. Pemerintah belanda pada saat itu gencar membangun perkebunan secara besar-besaran di Indonesia. Salah satu sumber dananya adalah dari penabung yang telah dikerahkan sebaik-baiknya. hingga lahirlah *Vareniging voor den Effectenhandel* (Bursa Efek).

Pada awalnya *Vareniging voor den Effectenhandel* (Bursa Efek) berdiri di Batavia (Jakarta) pada 14 Desember 1912 yang merupakan cabang dari bursa efek Amsterdam yang pada saat itu memperjual belikan saham dan obligasi perusahaan perkebunan Belanda yang beroperasi di Indonesia. Ada 13 anggota bursa yang aktif pada saat itu. Bursa efek Batavia ditutup tahun 1914 karena terjadi Perang Dunia I dan di buka kembali pada tahun 1925 menjadi Bursa Efek Jakarta, Bursa Efek Semarang dan Bursa Efek Surabaya. Namun

kembali tutup pada tahun 1942 dikarenakan Perang Dunia II. Namun Bursa Efek akhirnya kembali aktif pada tahun 1952 dan pada tahun 2007

perusahaan Bursa efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia dengan jumlah emiten 238 perusahaan tercatat.

Undang-undang No.8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem serta sarana untuk penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek antar mereka. Dikutip dari buku “Portofolio dan Investasi” oleh Eduardus Tandelilin (2010) dalam menjalankan tugasnya Bursa Efek Indonesia di bantu oleh beberapa organisasi yang sering disebut dengan *Self Regulatory Organization* (SRO). SRO adalah organisasi yang mempunyai kewenangan untuk membuat peraturan yang berhubungan dengan kegiatan usahanya. Saat ini SRO terdiri dari 3 pihak yaitu Bursa Efek Indonesia, lembaga kliring dan penjamin (LKP) dan lembaga penyimpanan dan penyelesaian (LPP).

- a. Lembaga Kliring dan Penjamin adalah pihak yang menyelenggarakan jasa kliring dan penjamin transaksi bursa agar terlaksana secara teratur wajar dan efisien. lembaga yang memperoleh izin usaha sebagai LKP hanya satu sejak tahun 2006 yaitu PT. Kliring penjamin Efek Indonesia (KPEI).
- b. Lembaga penyimpanan dan penyelesaian adalah pihak menyelenggarakan kegiatan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain. Pada tahun 2006 satu-satunya lembaga yang memperoleh izin sebagai LPP yaitu PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

Profesi Penunjang Pasar Modal

Dibawah *Self Regulatory Organization* terdapat perusahaan anggota bursa salah satunya adalah Perusahaan Efek. Dikutip dalam buku “Portofolio dan Investasi” oleh Tandelilin (2010) pada bulan april tahun 2006 ada sebanyak 167 perusahaan efek di pasar modal Indonesia. Dari 167 perusahaan sekuritas itu 123 darinya menjadi anggota bursa. Selain itu perusahaan efek bisa menjadi perusahaan nasional maupun perusahaan patungan dengan perusahaan asing.

Perusahaan efek atau disebut dengan perusahaan sekuritas (*securities companies*) adalah perusahaan yang memiliki fungsi salah satu atau tiga gabungan dari kegiatan. Lembaga tersebut merupakan lembaga yang menunjang berbagai profesi di pasar modal, diantaranya adalah

a. Penjamin Emisi Efek

Penjamin emisi efek sering di sebut dengan istilah *underwriter* adalah perusahaan dengan tugas utama yaitu menjalin kontrak dengan perusahaan yang akan melakukan penawaran umum dengan atau tanpa kewajiban membeli efek yang tidak terjual.

Kewajiban penjamin emisi efek diantaranya adalah mematuhi semua ketentuan daln kontran dengan penjamin emisi, mengungkapkan dalam prospektus adanya hubungan afiliasi atau hubungan lain yang berfifat material antara perusahaan efek dengan emiten. Ada dua macam jenis penjamin emisi efek diantaranya adalah full komitmen yaitu bertanggung jawab penuh atas terjualnya efek dan sanggup untuk

membeli bila efek tidak terjual. dan kesanggupan terbaik yaitu berusaha sebaik mungkin dalam menjual efek namun tidak wajib membeli bila efek tidak terjual seluruhnya.

b. Perantara Perdagangan Efek

Perusahaan perantara perdagangan atau sering disebut dengan istilah pialang (*broker*) adalah perusahaan yang melakukan jual beli efek untuk kepentingan sendiri atau meneruskan pemesanan dari investor. Orang yang untuk menjalankan pemesanan dalam perusahaan pialang disebut dengan wakil perantara perdagangan efek (WPPE). Dalam menjalankan tugasnya seorang wakil perantara perdagangan efek memiliki kewajiban diantaranya adalah mendahulukan kepentingan nasabah sebelum melakukan transaksi untuk diri sendiri, dalam merekomendasikan efek kepada nasabah harus memperhatikan keuangan nasabah dan tujuan investasi nasabah tersebut, melampirkan jam, hari dan tanggal atas semua pesanan nasabah pada formulir pemesanan, memberikan konfirmasi kepada nasabah sebelum berakhirnya hari bursa setelah melakukan transaksi, memberikan tanda terima setelah menefima efek dan menerima uang dari nasabah. menyelesaikan amanat jual atau beli sesuai dengan pemberi amanat, menyediakan data dan informasi bagi kepentingan pemodal.

c. Manajer Investasi

Manajer investasi adalah pihak yang bertugas dalam mengelola aset nasabahnya secara kolektif dan menempatkannya kepada portofolio

yang telah di buat oleh perusahaan tersebut kecuali perusahaan asuransi, dana pensiun dan bank yang mengelola satnya sendiri berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Orang yang megelola portofolio nasabah tersebut disebut dengan Wakil Manajer Investasi (WMI). Tugas seorang Wakil Manajer Investasi diantaranya adalah mengadakan riset atas efek, menganalisa kelayakan investasi, mengelola kepentingan portofolio efek atas kepentingan nasabah, dan megelola reksadana.

Terdapat lembaga penunjang dalam pasar modal, lembaga ini bertugas dalam membantu emiten dalam menjalankan emisi diantaranya adalah:

- 1) Biro Administrasi Efek yang bertugas sebagai lembaga yang mencatatkan pemilikan efek dan pembagian hak yang berkaitan dengan efek.
- 2) Bank Kustodian yang bertugas sebagai pihak memberikan jasa penitipan efek dan harta lain berkaitan dengan efek serta jasa lain, termasuk menerima deviden, bank kustodian, bunga dan hak lain, menyelesaikan transaksi efek dan mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya.
- 3) Wali Amanat yaitu pihak yang mewakili kepentingan pemegang efek yang bersifat utang (Pasal 1 UUPM)

- 4) Pemeringkat efek pihak yang melakukan penilaian kemampuan membayar kembali surat utang serta menyediakan jasa informasi mengenai perusahaan di pasar modal.
- 5) Penilai harga efek adalah lembaga resmi yang melakukan penilaian dan penetapan harga pasar wajar secara harian dari seluruh instrumen surat hutang, sukuk, dan surat berharga lainnya yang di perdagangkan di pasar sekunder.
- 6) *Securities Investor Protection Fund* (SIPF) merupakan lembaga yang melindungi aset investor.

Karir

a. Pengertian Karir

Karir pada awalnya berasal dari bahasa Latin dan Prancis yang dapat diartikan sebagai lintasan atau pergerakan cepat manusia, kuda, burung, benda angkasa dapat juga diartikan sebagai serangkaian gerakan. Dalam buku "*Career Development*" oleh Kaswan kata karir digunakan dalam beberapa disiplin akademik diantaranya adalah sosiologi, ekonomi tenaga kerja, psikologi vokasional dan yang lainnya. Dalam manajemen sumber daya manusia konsep karir diartikan sebagai keterlibatan dan keterikatan individu dengan suatu organisasi.

Karir memainkan peran penting dalam sistem penghargaan dan pengendalian organisasi. Manajemen karir dalam hal ini menunjukkan bagaimana manajer berupaya mempengaruhi karir pegawainya untuk

kepentingan individu maupun organisasi dalam rangka memfasilitasi dan memantau kemajuan pegawai melalui intervensi, sehingga dapat mengembangkan, memotivasi, dan mempertahankan kinerja pegawai. Karir terbentuk dari pelatihan dan pendidikan dalam waktu yang lama. Atau dapat dikatakan bahwasanya karir merupakan merupakan serangkaian riwayat pekerjaan seseorang, pola dalam pekerjaan, posisi serta kemajuan dalam pekerjaan atau dalam kehidupan. Karir dibedakan menjadi 4 jenis, diantaranya adalah:

1) *Protean Career*

Protean Career adalah jenis karir yang mendeskripsikan bahwasanya karir datang dari diri sendiri, bukan karena dorongan oleh individu maupun organisasi. Ciri pada jenis karir ini yaitu seseorang yang menempatkan kebahagiaan dan kesuksesan individu dan cenderung mengabaikan faktor dari luar, seperti promosi jabatan dan lainnya. Karakter ini memiliki dua dimensi yaitu *values driven career orientation* yaitu mendefinisikan nilai-nilai karir dan menjadikan nilai yang dibuat sebagai dasar penilaian kesuksesan dirinya. Yang kedua yaitu *self-direct career management* yang artinya karakter ini secara aktif mengembangkan dan mengukur kesuksesannya sendiri dengan nilai-nilai yang sudah dibuat sendiri.

2) *Boundary Less Career*

Pada karir jenis ini dapat dia rtikan sebagai pekerjaan dalam karir menjelaskan pengalaman karir sebagian orang, namun tidak semuanya. Pada karir jenis ini dapat dipandang dari berbagai sudut diantaranya adalah ketika seseorang menekuni pekerjaan di beberapa organisasi dengan tugas yang berbeda atau bahkan orang yangnng bekerja dengan industri dengan pasar yang tidak dapat di prediksi. Sebagai contoh adalah perusahaan pembuatan film dan seni yang membutuhkan fleksibelitas.

3) *Authentic Career*

Pada jenis ini menekankan pada seseorang harus mengetahui dirinya sendiri sehingga dapat jujur terhadap dirinya sendiri. Karena jujur terhadap dirina sendiri merupakan hal yang sangat penting. Jujur dengan apa yang diinginkan karena tidak semua orang bisa menduduki posisi puncak dari suatu kelompok. Namun denan mengenali siri sendiri maka seseorang akan dapat mencapai sesuatu yang diinginkan, sehingga dapat mencegah diri sendiri sebagai kendala dan dapat memposisikan diri yang membuat dirinya akan bersinar.

Seseorang penting untuk megenali dirinya sendiri dikarenakan beberapa alasan, diantaranya adalah menemukan peran yang tepat sehingga memungkinkan untuk memilih peran yang tepat, meningkatkan rasa percaya diri sehinga merasa lebih nyaman dengan penampilannya, menjadi konsisten sehingga menyadari

niatnya dalam situasi yang berbeda sehingga memperoleh kepercayaan dari orang lain, berhubungan dengan orang lain karena dengan berinteraksi dengan orang lain akan memungkinkan untuk lebih nyaman bila berinteraksi dengan lingkungannya dan cenderung lebih terbuka, ketrampilan komplementer karena orang yang mengenal kekuatan dan kelemahannya akan cenderung mengisi kesenjangan kertampilannya dengan rekan kerjanya.

4) *Portofolio Career*

Dalam hal ini *Portofolio Career* dapat diartikan sebagai sekumpulan karir yang dibangun dan di kelola oleh diri sendiri. Pada bagian ini karir portofolio berkaitan erat dengan keterampilan, minat dan manajemen diri. Keterampilan adalah faktor pertama yang dapat mendefinisikan diri untuk mendapatkan karir yang ideal. Pada umumnya seorang pencari kerja umumnya tidak dapat mendefinisikan dirinya dengan baik. Ada beberapa tipe keterampilan diantaranya adalah *adaptive skills* yaitu merupakan keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk beradaptasi dengan berbagai situasi, sebagai contoh adalah menyesuaikan untuk datang kerja tepat waktu, bergaul dan semangat seseorang. Tipe yang kedua adalah *transferable skills* yaitu keterampilan umum yang mungkin bermanfaat pada pekerjaan dasar. Contoh *transferable skills*

diantaranya adalah mampu menulis dengan jelas, berbahasa dengan baik yang mampu diterapkan pada pekerjaan lain. Tipe yang ketiga yaitu *job-related skills* yaitu skill yang muncul atau skill yang dipikirkan oleh seseorang ketika ditanyakan pertama kali yang berkaitan dengan pekerjaan yang sedang di tekuni.

Setelah keterampilan faktor kedua portofolio karir yaitu adalah minat. Karena dengan minat seseorang akan dapat diketahui karir yang tepat bagi dirinya karena minat seseorang merupakan sumber informasi yang penting untuk mengeksplorasi suatu karir. Seseorang cenderung berminat pada hal-hal yang dia senangi atau yang penting baginya. Minat seseorang secara akurat akan memadu dirinya sendiri untuk mencapai targetnya.

Faktor yang ketiga yaitu manajemen diri dalam arti seseorang yang mampu mengatur dirinya sendiri akan cenderung memiliki kepercayaan dan mampu memotivasi dirinya sendiri. Menurut Maxwell (2011) konteks manajemen diri yaitu meliputi mengelola emosi, waktu, kata, prioritas, energi dan kehidupan pribadi. Menurut Drucker (1999) konteks manajemen diri meliputi mengetahui kekuatan, mengetahui cara melakukan pekerjaan, mengetahui nilai, mengetahui termasuk dalam kelompok apakah dia, bertanya apa yang harus disumbangkan dan bertanggung jawab terhadap suatu hubungan.

Faktor yang Menjadi Pertimbangan dalam Pemilihan Karir di Pasar Modal

a. Penghargaan Finansial

Menurut Stolle (1976) dalam Suyono (2014) Penghargaan finansial diyakini sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan bagi pekerjanya. Penghargaan finansial digunakan sebagai tolok ukur imbal hasil atas pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan tersebut dan diharapkan penghargaan finansial yang diberikan oleh perusahaan dapat menjamin kesejahteraan karyawannya dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Suyono (2014) yang menyatakan bahwasanya penghargaan finansial merupakan kontrak prestasi dari sebagian besar perusahaan dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utamanya. Penghargaan finansial yang dalam hal ini terbagi menjadi beberapa bagian menurut penelitian Stolle (1976) dalam Suyono (2014) yang termasuk dalam penghargaan finansial adalah gaji karyawan yang tinggi, dana pensiun, dan potensi kenaikan gaji/penghargaan finansial. Komponen-komponen dalam penghargaan finansial diantaranya adalah :

1) Gaji

Gaji merupakan balas jasa dalam bentuk uang yang diterima seorang karyawan sebagai imbalan dari kontribusi yang telah diberikan kepada perusahaan sesuai dengan kedudukannya. Gaji merupakan bayaran tetap yang diterima seseorang dari keanggotaannya dalam sebuah perusahaan.

2) Upah

Upah merupakan imbalan finansial langsung yang dibayarkan kepada karyawan berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang diberikan. Besarnya upah dapat berubah-ubah tergantung pada kontribusi yang diberikan.

3) Insentif

Insentif merupakan imbalan yang diberikan kepada karyawan karena kinerjanya mampu melebihi target yang telah ditentukan. Insentif dapat memicu penghematan biaya dan peningkatan produktivitas. Insentif merupakan kompensasi tetap, yang biasa disebut dengan kompensasi berdasarkan kinerja.

4) Kompensasi

Fringe Benefit merupakan kompensasi tambahan yang diberikan berdasarkan kebijakan perusahaan kepada semua

karyawan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan karyawan perusahaan pada.

Selain itu adapun tujuan dari pemberian penghargaan finansial menurut Rivai (2011) adalah sebagai berikut:

- 1) Menjalinkan ikatan kerjasama formal antara pemilik usaha dengan karyawan.
- 2) Memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik dan status sosial karyawan, sehingga karyawan memperoleh kepuasan kerja dari jabatannya.
- 3) Mempermudah pengadaan karyawan yang berkualitas.
- 4) Memotivasi karyawan untuk bekerja dengan baik.
- 5) Mencegah tingkat pergantian karyawan yang tinggi, sehingga stabilitas karyawan lebih terjamin.
- 6) Menumbuhkan kedisiplinan karyawan dalam bekerja.
- 7) Penghargaan finansial yang baik akan membuat karyawan berkonsentrasi pada pekerjaannya. Perusahaan akan bebas dari protes serikat pekerja.
- 8) Mencegah karyawan berpindah ke perusahaan sejenis lainnya.
- 9) Jika penghargaan finansial diberikan sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku (seperti batas upah minimum), maka intervensi pemerintah dapat dihindarkan.

Menurut Rindani (2015) Penghargaan finansial akan mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik karena semakin besar pengetahuan mahasiswa mengenai penghasilan yang akan diperoleh oleh seorang akuntan publik, maka akan banyak mahasiswa akuntansi akan memutuskan untuk menjadi seorang akuntan publik, yang tentunya dapat dipercaya oleh klien.

Menurut Sinartha (2014) Penghasilan finansial atau gaji merupakan hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan.

Menurut Mulianto (2014) Penghargaan finansial merupakan hasil balas jasa yang di yakini sebagian besar perusahaan untuk menjadikan dasar keputusan karyawan untuk bekerja. Penghargaan finansial terbagi menjadi dua yaitu langsung dan tidak langsung. Penghargaan finansial secara langsung yaitu berupa upah, gaji, bonus dan komisi. Sedangkan penghargaan finansial tidak langsung yaitu berupa tunjangan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan.

Menurut Agarwala (2008) siswa laki-laki di MBA India lebih mementingkan gaji sebagai syarat untuk menentukan pemilihan karir dari pada perempuan. Hal tersebut terjadi karena murid laki-laki lebih menginginkan pendapatan daripada faktor lainnya. Setelah faktor

finansial baru di ikuti dengan beberapa faktor diantaranya adalah keterampilan, kompetensi dan kemampuan.

b. Pelatihan Profesional

Dalam melakukan suatu pekerjaan selain mendapatkan penghargaan finansial seorang karyawan juga ingin mendapatkan pelatihan agar karyawan tersebut berprestasi dan dapat mengembangkan diri. Hal tersebut di dukung dalam penelitian Stolle (1976) dalam Suyono (2014) yang menyatakan bahwasanya pelatihan profesional di pertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih profesi. Suyono (2014) mengungkapkan bahwasanya pelatihan kerja diperlukan pada lingkungan kerja yang bervariasi. Beberapa elemen dalam pelatihan kerja yaitu pelatihan sebelum bekerja, mengikuti pelatihan diluar lembaga, mengikuti pelatihan rutin lembaga, dan variasi pengalaman kerja.

Menurut Rindani (2015) Pelatihan profesional dilakukan setelah merekrut karyawan-karyawan baru. Pelatihan ini diperlukan untuk memperkenalkan mereka dengan perusahaan. Selain itu dengan adanya pelatihan profesional agar karyawan baru dapat menyesuaikan dengan pekerjaan baru mereka agar keterampilan kerja yang dibutuhkan dapat terpenuhi.

Menurut Asmoro (2016) Pelatihan profesional menjadi pertimbangan oleh mahasiswa dalam menentukan karirnya. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari

gaji, tetapi juga ada keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri. Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan profesional diuji dengan empat pernyataan mengenai pelatihan sebelum mulai bekerja, pelatihan profesional, pelatihan kerja rutin dan pengalaman kerja.

Menurut Sinartha (2014) Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian terhadap prestasi. Pelatihan dan pengakuan profesional dapat dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial. Dalam memilih profesi akuntan tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk berprestasi dan mengembangkan diri. Pada faktor ini biasanya persepsi mahasiswa akan melihat apakah sebelum mereka bekerja diberikan pelatihan sebagai bekal mereka bekerja atau yang diselenggarakan oleh pihak luar lembaga tempat mereka bekerja.

c. Nilai-Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan nilai-nilai yang memandang pengaruh suatu profesi atau dapat menampakan kemampuannya kepada masyarakat dilingkungannya. Dalam profesi pasar modal dianggap lebih berpengaruh kepada masyarakat karena memberikan pelayanan kepada masyarakat, dalam hal ini adalah nasabah. Stolle (1976) dalam

Suyono (2014) mengatakan bahwasanya salah satu profesi penunjang pasar modal yaitu akuntan public lebih memberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam hal memberikan jasa. Hal-hal yang mejadikan pertimbangan dalam memilih profesi pada point ini adalah kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perilaku individu. Menurut Rindani (2014) Nilai sosial kerja ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya. Oleh karena itu dapat dikatakan sebagai nilai seseorang dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya.

Menurut Wildiana (2016) Nilai-nilai sosial ditujukan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang dari sudut pandang orang-orang lain terhadap lingkungannya. Nilai-nilai sosial dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu. Pandangan mahasiswa akuntansi terhadap hal-hal tersebut juga berbeda-beda sesuai dengan jenis pekerjaan dalam profesi yang dipilih.

Menurut Saputra (2014) nilai-nilai sosial dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu. Dalam nilai-nilai sosial bagi mahasiswa akuntansi untuk pemilihan karir sebagai

akuntan publik sangatlah diperlukan seperti kesempatan berinteraksi dengan orang lain menganggap berinteraksi sebagai pekerjaan yang dapat meningkatkan hubungan dengan orang lain.

Menurut Yanti (2014) Nilai sosial merupakan nilai seseorang yang dilihat dari sudut pandang lingkungan atau orang yang berada di sekelilingnya. Nilai sosial di pertimbangkan dalam memilih karir, diantaranya meliputi : kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu. Hal tersebut karena bekerja di pasar modal merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa yang memerlukan kepercayaan dari orang lain.

d. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang dilakukan secara berulang kali. Lingkungan kerja menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih karir karena akan berpengaruh terhadap karyawan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Namun sayangnya banyak perusahaan yang kurang mempertimbangkan lingkungan kerja. Dalam penelitian oleh Wijayanti menyebutkan bahwa lingkungan kerja dipertimbangkan dalam pemilihan profesi mahasiswa terutama pada sifat pekerjaan yang rutin. Lingkungan kerja merupakan suatu keadaan dimana akan dirasakan setiap hari secara rutin ada 2 tipe lingkungan kerja yang disukai oleh mahasiswa. Pada pekerjaan menjadi akuntan, akuntan perusahaan lebih memiliki

jadwal yang rutin, dan bekerja di balik meja sehingga dapat dikatakan cenderung lebih membosankan dan kurang tantangan. Lain halnya dengan akuntan publik yang lebih fleksibel dalam hal pekerjaan, bisa bertemu dengan orang- baru dan cenderung lebih banyak tantangan yang akan di hadapi.

Menurut Ichwanul (2014), lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diemban. Menurut Sutrisno dalam Yudiningsih (2016), lingkungan kerja adalah keseluruhan sarana dan prasarana kerja yang ada di sekitar karyawan yang sedang melakukan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan. Lingkungan kerja ini meliputi tempat kerja, fasilitas, dan alat bantu pekerjaan, kebersihan, pencahayaan, ketenangan, termasuk juga hubungan kerja antar karyawan.

e. Pasar Kerja

Dalam memilih pekerjaan tingkat fleksibilitas dan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik menjadi salah satu alasan penting bagi seseorang dalam menentukan karir. Pertimbangan Pasar kerja menjadi hal yang sangat penting karena meliputi pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang. Menurut Wheeler (1983) pertimbangan pasar kerja (*job market consideration*) meliputi

tersedianya lapangan kerja, keamanan kerja, fleksibilitas karir dan kesempatan promosi. Pekerjaan yang memiliki pasar kerja lebih luas akan lebih banyak diminati di bandingkan dengan pekerjaan yang pasar kerjanya lebih kecil. Hal tersebut terjadi karena peluang dalam melakukan pengembangan diri seseorang akan lebih leluasa dan imbalan yang diperoleh akan lebih banyak. Pertimbangan pasar kerja dapat menjadi salah satu alasan seseorang dalam memilih karir.

Menurut Novriyanti (2014) Pertimbangan pasar kerja berhubungan erat dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang. Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati daripada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Hal ini karena peluang pengembangan dari pekerjaan dan imbalan yang diperoleh akan lebih banyak. Pertimbangan pasar kerja dapat menjadi alasan atau faktor bagi seseorang dalam menentukan karirnya. Dengan demikian, pertimbangan pasar kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk menentukan karirnya baik yang berprofesi sebagai akuntan publik maupun non akuntan publik.

Menurut Saputra (2014) Pertimbangan pasar kerja yang perlu di pertimbangkan diantaranya adalah keamanan kerja yang sangat di pertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih karir. Keamanan yang dimaksud adalah keadaan finansial perusahaan karena saat ini banyak perusahaan yang memberhentikan karyawannya karena permasalahan finansial perusahaannya. Oleh karena itu dalam menentukan berkarir

di perusahaan faktor finansial perusahaan menjadi salah satu pertimbangan yang harus di perhatikan.

Menurut Tarigan (2015) Faktor pertama yang mempengaruhi pemilihan karir adalah pasar kerja. Pasar kerja merupakan suatu keadaan dimana ada atau tersedia pekerjaan yang dimasuki oleh individu-individu sesuai dengan keahlian masing-masing. Akuntan publik sebagai salah satu jenis profesi yang mampu memberikan peluang dalam dunia kerja. Profesi akuntan publik terus berkembang seiring dengan berkembangnya dunia usaha dan pasar modal di Indonesia. Walaupun masih banyak kritikan-kritikan yang dilontarkan oleh para usahawan, pemakai jasa akuntan publik maupun masyarakat. Namun, keberadaan profesi akuntan tetap diakui oleh pemerintah sebagai sebuah profesi kepercayaan masyarakat. Di samping adanya dukungan dari pemerintah, perkembangan profesi akuntan publik juga sangat ditentukan oleh perkembangan ekonomi dan kesadaran masyarakat akan manfaat jasa akuntan public

Menurut Mahariani (2017) Pertimbangan pasar kerja mempunyai hubungan yang erat dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang. Pekerjaan yang mempunyai pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati daripada pekerjaan yang mempunyai pasar kerja yang kecil. Hal ini karena peluang pengembangan dari pekerjaan dan imbalan yang diperoleh akan lebih banyak. Pertimbangan pasar kerja dapat menjadi suatu alasan bagi

seseorang dalam menentukan karirnya. Pertimbangan pasar kerja sangat penting untuk dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih karir, khususnya sebagai akuntan publik. Kebanyakan mahasiswa memilih pekerjaan sesuai dengan informasi atau lowongan pekerjaan yang ditemuinya. Pertimbangan pasar kerja dapat menjadi hal yang dipertimbangkan oleh seseorang dalam memilih sebuah pekerjaan, karena setiap pekerjaan mempunyai peluang dan kesempatan yang berbeda-beda. Keterbatasan suatu informasi bagi sebagian orang akan dapat mempengaruhi banyak tidaknya lapangan pekerjaan yang dapat diaksesnya. Pertimbangan pasar kerja meliputi tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses suatu lowongan kerja dan keamanan kerja. Keamanan kerja menjadi suatu faktor yang dapat menyebabkan karir yang dipilih oleh seseorang akan dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama

f. Personalitas

Stolle (1976) dalam Suyono (2014) Setiap orang dalam menentukan karir akan menyesuaikan diri terhadap kepribadiannya. Oleh karena itu, dalam memilih karirnya seseorang akan menyesuaikan dengan personalitasnya. Personalitas merupakan salah satu determinan potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi atau kondisi tertentu. Personalitas menunjukkan bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja. Dalam beberapa kasus seseorang kehilangan pekerjaan

dikarenakan ketidaksesuaian kepribadian mereka dengan pekerjaan, personalitas berarti karakteristik psikologi dari dalam yang menentukan dan merefleksikan bagaimana seseorang merespon lingkungannya

Menurut Mulianto (2014) Personalitas merupakan karakteristik dalam diri seseorang yang menentukan dan merefleksikan bagaimana seseorang merespon lingkungan di mana dia berada. Dengan mengetahui kepribadian seseorang maka akan membantu orang tersebut dalam menentukan pemilihan karirnya. Kepuasan dan kecenderungan untuk meninggalkan pekerjaan satu posisi tergantung pada tingkat sampai mana individu berhasil mencocokkan kepribadiannya dengan suatu pekerjaan. Personalitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu mencerminkan personalitas seseorang yang bekerja secara profesional, menikmati pekerjaan yang berhubungan dengan angka, dan menggunakan bahasa yang tersusun dengan baik dalam berbicara.

g. Pengakuan Professional

Stolle (1976) dalam Suyono (2014) Seseorang dalam memilih pekerjaan tidak selalu hanya berpaku dalam pada seberapa banyak materi yang di dapatkan. Salah satu faktor yang menentukan seseorang memilih untuk berkarir di suatu bidang adalah pengakuan profesional. Pengakuan profesional merupakan penghargaan atau pengakuan perusahaan atas prestasi yang di dapatkan oleh

karyawannya. Pengakuan professional dalam hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kesempatan untuk berkembang, pengakuan atas prestasi karyawan dan promosi atau kenaikan jabatan sehingga memotivasi karyawan untuk berkembang. Menurut Stolle (1976) dalam Suyono (2014) dalam memilih profesi tidak hanya bertujuan untuk mencari penghasilan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri.

Menurut Novriyanti (2014) pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional ini meliputi adanya kemungkinan bekerja dengan ahli yang lain, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan prestasi. Hal ini dapat diartikan bahwasanya dalam memilih profesi tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial tapi juga keinginan untuk berprestasi mengembangkan diri. Terdapat beberapa elemen dalam pengakuan profesional ini diantaranya adalah adanya pelatihan kerja, adanya pelatihan profesi, adanya pengakuan prestasi, pengalaman kerja yang bervariasi, kesempatan berkompetisi dan perlunya keahlian untuk mencapai sukses.

Menurut (2014) Pengakuan profesional merupakan pengakuan yang di berikan atas hal-hal yang berkaitan dengan prestasi seseorang. Pengakuan professional dapat mempengaruhi motivasi kerja dan kepuasan karyawan. Terdapat tiga indikator dalam pengakuan

professional diantaranya adalah kesempatan untuk berkembang, pengakuan prestasi dan adanya promosi kenaikan jabatan.

Menurut Asmoro (2016) Pengakuan professional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan professional diuji dengan empat pernyataan mengenai kemungkinan bekerja dengan ahli lain, kesempatan untuk berkembang, dan pengakuan prestasi.

PENYUSUNAN HIPOTESIS

Berikut ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung peneliti dalam penyusunan hipotesis.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu Hipotesis Pertama (Penghargaan Finansial)

No	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi empiris pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Pekanbaru) – (Yanti, 2014)	Diterima, penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik. Mahasiswa akuntansi memilih karir mejjadi akuntan public mengharapkan gaji jangka Panjang, gaji yang lebih tinggi dan kenaikan gaji yang cepat.
2.	Determinan minat mahasiswa akuntansni di Surabaya terhadap profesi akuntan public. Sinartha (2014)	Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan publik. Jika gaji tinggi maka minat mahasiswa terhadap profesi akuntan public semakin tinggi.
3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik di perguruan tinggi swasta wilayah semarang, (2014)	Penghargaan finansial secara parsial berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Didukung jawaban mahasiswa dengan indicator profesikuntan public mampu memberikan gaji awal yang tinggi sebesar 64,5% setuju dan 11,8% sangat setuju.
4	Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir profesi akuntan public bagi mahasiswa akuntansni. (Wildia,2016)	Berdasarkan hasil pengujian, penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karirbaik dalam pengujian validitas dengan 3 indikaror dengan hasil mendekati angka 1 dan uji reabilitas dengan hasil 0,6

No	Judul penelitian	Hasil Penelitian
5.	<i>Factors and influences on high school students career choices – (Dick -1991)</i>	Penghargaan finansial merupakan salah satu yang menjadi pertimbangan dalam memilih karir di pasar modal yaitu lebih dari 50% dari 166 responden menyatakan setuju penghargaan finansial menjadi salah satu alasan penting dalam memilih karir.
6.	<i>Factors influencing career choice of management students in India – (Agarwala 2008)</i>	Penghargaan finansial berpengaruh terhadap menentukan pilihan karir dengan angka rata2 5,82 dari 93 responden yang terdiri laki-laki dan perempuan.

Penghargaan finansial merupakan penghargaan yang berwujud finansial (gaji). Penghargaan finansial dipertimbangkan karena dalam memilih profesi tujuan utamanya adalah mendapatkan penghargaan finansial. Selain itu penghargaan finansial merupakan daya Tarik suatu perusahaan untuk menarik karyawan. Sehingga dalam menentukan karir seseorang tidak hanya melihat dimana akan bekerja namun juga mempertimbangkan berapa gaji yang akan dia dapatkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Pernyataan peneliti tersebut di dukung oleh teori dan penelitian terdahulu yang mendukung, sehingga peneliti dapat menyusun hipotesis pertama yaitu :

Hipotesis 1: penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir di pasar modal.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu Hipotesis Kedua (Pelatihan Profesiaonal)

No	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1.	Determinan minat mahasiswa akuntansi di Surabaya terhadap profesi akuntan public. Sinartha (2014)	Pelatihan professional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa dengan hasil signifikansi yaitu 0,036. Membuktikan bahwa jika terhadap pelatihan professional akan meningkatkan minat mahasiswa menjadi akuntan public.
2.	Faktor- Faktor yang mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Untuk Menjadi Akuntan Publik di Perguruan	Pelatihan kerja professional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan public dengan nilai signifikansi 0,002.

No	Judul penelitian	Hasil Penelitian
	Tinggi Swasta Wilayah Semarang. Saputra (2014)	
3.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik, (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Unsiq) Suyono 2014	Pelatihan professional memiliki signifikansi 0,02 sehingga dapat disimpulkan bahwasanya pelatihan professional secara parsial berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswasebagai akuntan publik
4.	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Auditor Pemerintah (Studi Empiris Mahasiswa UNRI) .Tarigan (2015)	Pelatihan professional berpegaruh signifikan terhadap minat karir mahasiswa sebagai auditor pemerintah dengan nilai signifikansi $0,000089 < 0,05$
5.	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus pada Perguruan Tinggi dengan Program Studi Akuntansi yang Berakreditasi B yang terdapat di Pekanbaru) Yanti (2014)	Pelatihan professional berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan public dengan nilai signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$.
6.	Faktor – Faktor yang mempengaruhi Mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan public. Widiasmoro (2016)	Pelatihan professional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Mahasiswa akuntansi S1 menganggap pelatihan professional perlu dilakukan agar tidak hanya bermodalkan dengan Pendidikan formal dan agar dapat melakukan pekerjaan dengan baik dan benar.
7.	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Mahasiswa dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik – Chasanah (2017)	Pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan public dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ hal ini mengindikasikan bahwasanya mahasiswa tertarik menjadi akuntan public karena terdapat pelatihan secara professional sebelum menjadi akutan public.

Tidak hanya berpaku pada finansial, pelatihan professional juga merupakan salah satu unsur yang di pertimbangkan dalam memilih karir. Pelatihan profesional dilakukan setelah merekrut karyawan baru. Pelatihan profesional digunakan untuk memperkenalkan karyawan terhadap perusahaan, agar karyawan baru memiliki ketrampilan yang sesuai dengan yang di

harapkan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan professional diharapkan mahasiswa dapat mendapatkan pelatihan sebelum terjun langsung kepada karir yang dipilih. Selain itu dengan adanya pelatihan professional mahasiswa dapat melakukan upgrade ilmu sehingga dapat bekerja lebih baik. Berdasarkan penelitian di atas peneliti dapat menyusun hipotesis kedua yaitu :

H2 : Pelatihan Profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa menjadi professional di pasar modal

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu Hipotesis Ketiga (Lingkungan Kerja)

No	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi empiris pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Pekanbaru) -Yanti(2014)	Lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan public dengan nilai signifikansi 0,019 mahasiswa akuntansi memiliki jiwa kompetisi yang tinggi biasanya memilih pekerjaan yang bisa memberikan tantangan sehingga mendapatkan tantangan tersendiri.
2.	Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat Pemilihan Karir Mahasiswa Sebagai Auditor Pemerintah (Studi Empiris Mahasiswa UNRI, 2015)	Lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai auditor pemerintah dengan nilai signifikansi 0,000
3.	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pemilihan Karir Profesi Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi - Wildina,2016)	Lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berprofesi sebagai akuntan public dengan nilai signifikansi 0,10
4.	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik – Anam (2017)	Lingkungan Kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat karir mahasiswa berkarir di pasar modal dengan nilai signifikansi 0,00

No	Judul penelitian	Hasil Penelitian
5.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang - Rahmatatullah, (2019)	Lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pengaruh mahasiswa yang ingin berkarir sebagai akuntan public dengan nilai signifikansi 0,032
6.	<i>Factors deterring dentistry, medical, pharmacy, and social science undergraduates from pursuing nursing as a healthcare career: a cross-sectional study in an Asian university Wu,(2018)</i>	Lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap minat menentukan karir dengan nilai signifikansi 0,01

Lingkungan kerja merupakan faktor penting yang dipertimbangkan dalam menentukan karir oleh mahasiswa. Lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang dilakukan secara berulang kali. Lingkungan kerja dibagi menjadi 2 yaitu fisik dan non fisik. Lingkungan fisik meliputi ruang kerja, fasilitas, Gedung yang di gunakan. Sedangkan lingkungan non fisik yaitu hubungan antar karyawan, dan hubungan dengan atasan. Lingkungan kerja akan dirasakan setiap hari kerja sehingga mahasiswa menginginkan lingkungan kerja yang nyaman untuk profesi yang dipilih . berdasarkan penelitian diatas peneliti dapat membuat hipotesis :

H3 : Lingkungan Kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa mejadi professional di pasar modal.

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu Hipotesis Keempat (Nilai sosial)

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan public di perguruan tinggi wilayah semarang - (Saputra, 2014)	Nilai sosial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dengan nilai signifikansi 0,000

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak - Magonting, (2014)	Nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak, dengan nilai signifikansi 0,001
3.	Analisis Faktor yang mempengaruhi Pemilihan karir Sebagai akuntan Publik, (Atudi Empiris Mahasiswa akuntansi UNSIQ) – Suyono (2014)	nilai-nilai sosial (X5) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($4,239 > 1,911$), dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 Jurnal PPKM II (2014) 69-83 ISSN: 2354-869X 81 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai-nilai sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi
4.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Mawardi (2019)	Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan public dengan nilai signifikansi 0,040

Nilai sosial merupakan nilai yang memandang pengaruh suatu profesi yang dapat menampakan kemampuannya kepada masyarakat di lingkungannya. Lingkungan sosial menjadikann pertimbangan dalam memilih profesi karena memberikan kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi dan menjalankan hobi. Hal ini menunjukkan bahwasanya mahasiswa dalam memilih profesi mempertimbangkan pengakuan dari masyarakat dan kemanfaatan kepada masyarakat. Berdasarkan penelitian diatas peneliti dapat membuat hepotesis :

H4 : Nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa mejadi professional di pasar modal.

Tabel 2.5
Penelitian Terdahulu Hipotesis Kelima (Pasar Kerja)

No	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang-Mawardi (2019)	Terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 0,025 antara pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai akutan public.

No	Judul penelitian	Hasil Penelitian
2.	Analisis faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan public (Studi empiris pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Pekanbaru)-Yanti (2014)	Pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan public dengan nilai signifikansi 0,006
3.	Determinan Minat mahasiswa Akuntansi di Surabaya terhadap profesi Akuntan public Sinarha-(2014)	Pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam menentukan karir sebagai akuntansi public dengan nilai signifikansi 0,11 <0,05. Pertimbangan pasar kerja merupakan peluang dari pekerjaan yang akan dipilih meliputi keamanan kerja, tersedianya lapangan kerja dan kemudahan mengakses lowongan kerja
4.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat mahasiswa Akuntansi Untuk berkarir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus pada Perguruan Tinggi dengan Program Studi Akuntansi yang Berakreditasi B yang terdapat di Pekanbaru)	Pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan public mahasiswa akuntansi dengan nilai signifikansi 0,012
5.	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik. - Dewayani, (2017)	Pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan public dengan nilai signifikansi 0,00. Pertimbangan pasar kerja merupakan peluang bagi mahasiswa dimana jumlah akuntan di Indonesia masih rendah.
6.	Faktor -Faktor yang Mempengaruhi pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang-Rahmadaulah, (2019)	Terdapat pengaruh signifikan antara pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan public dengan nilai signifikansi 0,025
7.	Factor Influencing Junior Doctor Choices of Future Speciality : trends over time and demographic based on results from UK national surveys. Smith (2015)	Ketersediaan lapangan kerja (availability of career post) berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir dengan nilai signifikansi 0.001

Pertimbangan pasar kerja menjadi hal yang sangat penting karena meliputi pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang. Pertimbangan pasar kerja meliputi tersedianya lapangan kerja, keamanan kerja, fleksibilitas karir dan kesempatan promosi. Pekerjaan yang memiliki pasar kerja lebih luas akan lebih banyak diminati. Hal tersebut karena peluang pengembangan diri

lebih leluasa dan imbalan lebih banyak. Berdasarkan penelitian diatas peneliti dapat membuat hipotesis:

H5 : Pasar Kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa mejadi professional di pasar modal.

Tabel 2.6
Penelitian Terdahulu keenam (Personalitas)

No	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam malang – Mawardi (2019)	Terdapat pengaruh yang signifikan antara personalitas terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dengan nilai signifikansi $0,032 < 0,050$.
2	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNSIQ- Suyono (2014)	Variabel personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan public dengan nilai signifikansi $0,02 < 0,05$.
3.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Auditor Pemerintah (Studi Empiris Mahasiswa UNRI) - Tarigan (2015)	Dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa kepribadian/personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik.

Personalitas merupakan salah satu determinan potensial terhadap perilaku saat berhadapan dengan situasi tertentu. Personalitas menunjukkan bagaimana mengendalikan kepribadian seseorang dalam bekerja. Beberapa kasus seseorang keluar dari pekerjaannya dikarenakan tidak sesuai dengan lingkungannya. personalitas berarti karakteristik psikologi dari dalam yang menentukan seseorang merespon lingkungannya. Sehingga berdasarkan penelitian diatas peneliti dapat membuat hipotesis :

H6 : Personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa menjadi professional di pasar modal.

Tabel 2.7
Penelitian Terdahulu Hipotesis ketujuh (Pengakuan Profesional)

No	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi pemilihan Karir mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan pajak, Muliando (2014)	Pengakuan Profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai konsultan pajak dengan signifikansi 0,000
2	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Auditor Pemerintah (Studi Empiris Mahasiswa UNRI Tarigan-(2015)	Pengakuan profesional berpengaruh signifikan terhadap minat pemilihan karir sebagai auditor pemerintah dengan nilai signifikansi 0,000
3.	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pemilihan Karir mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Islam Malang -Mawardi (2019)	Pengakuan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik dengan nilai signifikansi 0,028
4.	<i>Factors Influencing Career Choice of Management Students in India- Agarwala (2008)</i>	Pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa manajemen di India dengan nilai signifikansi 0,022

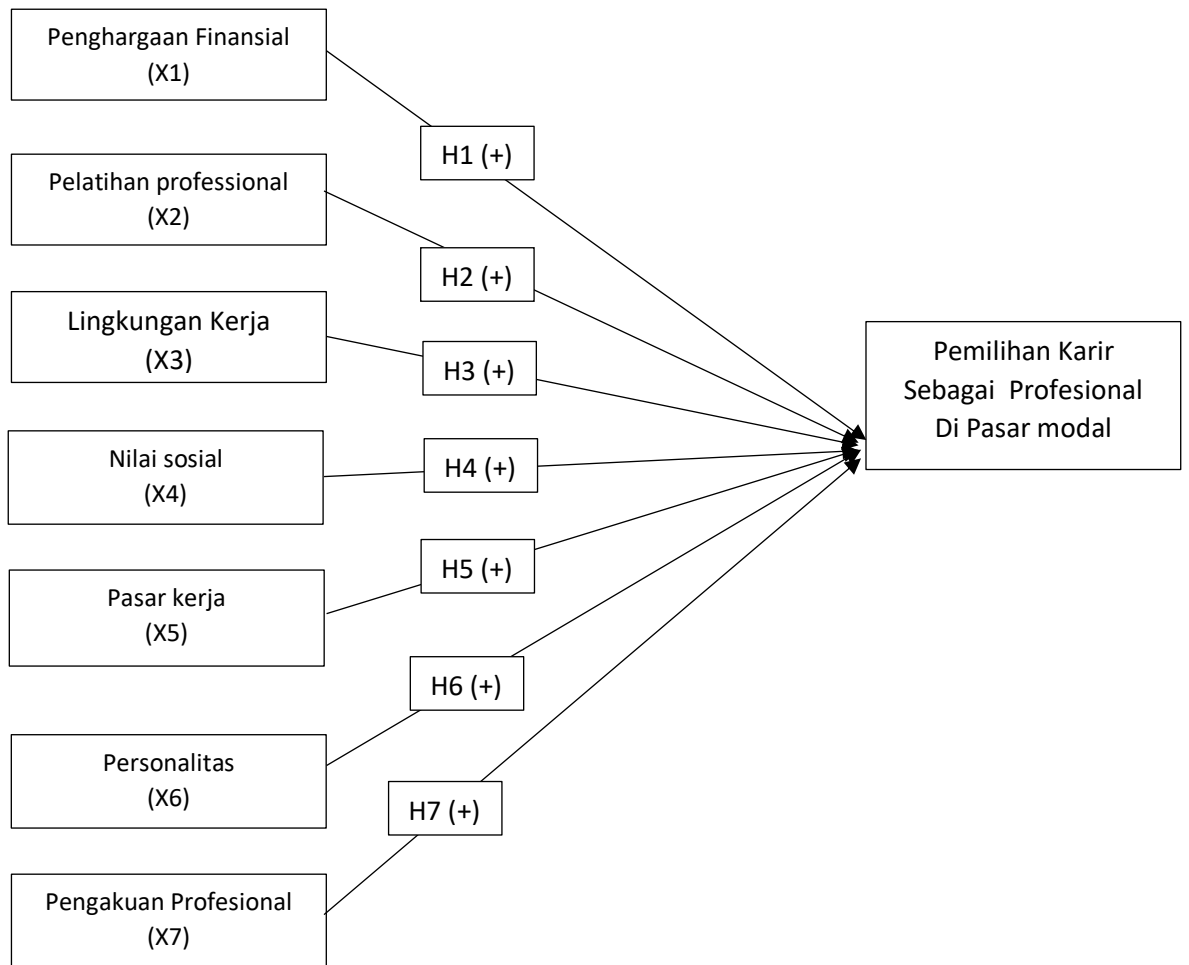
Pengakuan profesional merupakan penghargaan atau pengakuan atas prestasi yang didapatkan oleh karyawannya. Pengakuan profesional di pengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah kesempatan berkembang, pengakuan prestasi karyawan dan promosi kenaikan jabatan sehingga memotivasi untuk berkembang. Seseorang dalam bekerja tidak hanya mengharapkan materi, namu menginginkan pengakuan atas prestasi yang dilakukannya. Pada durasi kerja tertentu seseorang juga menginginkan untuk medapatkan setatus yang lebih tinggi daripada sebelumnya. Oleh karena itu, perlu adanya kejelasan perusahaan tentang peluang berkakrir karyawan serta

pengakuan serta penghargaan atas prestasi seorang karyawan. Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti dapat membuat hipotesa

H7 : Pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa menjadi profesional di pasar modal.

MODEL PENELITIAN

Peneliti melihat pengaruh 7 kompetensi yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pasar kerja, personalitas, pengakuan profesional terhadap pemilihan karir mahasiswa menjadi profesional di pasar modal. Berdasarkan hipotesis yang telah peneliti susun diatas, maka akan terlihat model penelitian seperti gambar di bawah ini :



Gambar 2.1
Model Penelitian

Tabel 2.8
Penelitian tterdahulu seluruh hipotesis

Hipotesis	Keterangan	Jurnal Pendukung
H1	Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir menjadi profesional di pasar modal.	Yanti (2014), Sinartha (2014), Wildia (2016), Dick (1991), Agarwala (2008)
H2	Pelatihan professional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir menjadi profesional di pasar modal.	Sinartha (2014), Saputra (2014), Tarigan (2015), Yanti (2014), Widiasmoro (2016), Chasanah (2017)
H3	Lingkungan Kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir menjadi profesional di pasar modal	Yanti (2014), Wildia (2016), Chasanah (2017), Rahmatatullah (2019), Wu (2018)
H4	Nilai-Nilai Sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir menjadi profesional di pasar modal	Saputra (2014), Magonting (2014), Rahmatatullah (2019)
H5	Pasar Kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan menjadi profesional di pasar modal	Mawardi, (2019), Yanti (2014), Sinartha (2014), Dewayanti (2017), Rahmatatullah (2019), Smith (2019)
H6	Personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karir menjadi profesional di pasar modal.	Mawardi (2019), Tarigan (2015)
H7	Pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan menjadi profesional di pasar modal	Mulianto (2014), Tarigan (2015), Ramadatullah (2019), Agarwala (2008)